

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



JUDUL :

**PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH
DI PUSKESMAS KECAMATAN SENEN**

OLEH :

**Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb
0328109303
Ardelia Pratiwi
2115201046**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO

TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN	
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
NO	ITEM
1	Judul : Penyuluhan Perawatan BHLR
2	Nama Mitra Program IBM : RSPAD Gatot Soebroto
3	Ketua Tim Pengusul
	a. Nama : Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb
	b. NIDN/NIDK : 03281093
	c. Jabatan / Golongan : Asisten Ahli
	d. Cluster Program Studi : Kebidanan
4	Anggota Tim Pengusul
	a. Jumlah Anggota : Dosen orang
	b. Nama Anggota 1/Bidang :
	c. Nama Anggota 2/Bidang :
	d. Mahasiswa yang terlibat : 1 Orang
5	Lokasi Kegiatan : RSPAD Gatot Soebroto
6	Luaran Yang dihasilkan : Referensi Perpustakaan STIKes RSPAD Gatot Soebroto
7	Jangka Waktu Pelaksanaan: 1 hari
8	Biaya Total
	- Dikti : Rp.
	- Internal : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM



Ns. Laurentia Dewi, M.Kep
NIDK. 8870233420

Jakarta, 10 April 2021
Ketua Tim PkM



Tetty Oktavia L., M.Tr.Keb
NIDN. 03281093

Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD GS



Didin Syaefudin, S.Kp., MARS
NIDK. 8995220021

RINGKASAN

Seorang bayi yang baru lahir memerlukan masa beradaptasi dengan lingkungannya atau masa pertama fase kehidupan. Prevalensi diperkirakan 15,5% bayi lahir rendah kurang dari 2500 gram. Hal ini akan berisiko dimasa mendatang saat dewasa menderita penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat.

Bayi BBLR mempunyai peluang lebih kecil untuk bertahan hidup dan lebih rentan terhadap penyakit hingga mereka dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (de Onis et al., 2019). Dampak lain yang muncul pada orang dewasa yang memiliki riwayat BBLR yaitu berisiko menderita penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat (WR, 2019).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR.

Permasalahan Prioritas :

Badan Kesehatan Dunia mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Sedangkan di Indonesia sendiri definisi tentang kesehatan telah dituangkan melalui UU 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Undang - Undang Republik Indonesia NO 36 Tahun 2009) yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian kesehatan merupakan aspek penting didalam kehidupan manusia untuk memenuhi setiap kebutuhannya (WHO, Global Nutrition Targets 2025).

Dalam kehidupan manusia diperlukan upaya pemeliharaan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Aulia, 2019). Upaya pemeliharaan tersebut dilakukan sejak sebelum lahir sampai seseorang pada fase akhir hayatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan aksi yang nyata dan saling berkaitan dari berbagai kalangan untuk mewujudkan hal tersebut (John P. Thomas, 2017).

Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menurunnya angka kematian bayi (AKB) (de Onis et al., 2019). AKB merupakan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000

kelahiran hidup pada tahun yang sama. Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah (John P. Thomas, 2017).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan provinsi yang memiliki persentase angka kejadian BBLR paling rendah adalah Provinsi Jambi (2,6%) (“Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,” 2018).

Solusi dan metode

Pada kegiatan PKM ini solusi yang dapat diberikan mengenai pemahaman perawatan BBLR yakni:

1. Mencuci tangan sebelum memegang bayi ataupun sesudahnya.
2. Membuat rumah lebih hangat kira-kira 22,2°C selama minggu-minggu pertama bayi di rumah. Mekanisme pengaturan suhu tubuh Bayi Prematur biasanya mulai berfungsi saat mereka pulang ke rumah tetapi kemungkinan mereka mengalami kesulitan mempertahankan kenyamanan.
3. Mensterilkan perlengkapan ASI perah seperti gelas dan Sendok.
4. Menyusui bayi sesering mungkin serta melakukan pemberian ASI Eksklusif sampai program ASI Eksklusif selesai dengan BB minimal 6500 sampai dengan 7500 gram.
5. Membersihkan tempat tidur bayi segera bila sesudahnya dipakai serta membersihkan ruangan dan menggunakan antiseptik dan setiap bayi mempunyai perlengkapan sendiri. Kulit dan tali pusat harus dibersihkan dengan sebaik-baiknya.
6. Memperlakukan bayi seperti bayi normal dalam hal pemberian rangsangan bagi Indera, Motorik dan perkembangan Psikososialnya dengan cara pandang bayi dan lakukan kontak mata untuk memperkuat Bonding, sentuhan, pijatan dan mengajak bayi untuk melakukan percakapan

Adapun metode yang dapat diberikan yaitu bisa dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet

Luaran

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah Publikasi di Jurnal Abdimas terakreditasi Sinta 1-6 dan HKI

Kata Kunci : Partograf, Mahasiswi kebidanan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisa situasi

a. Kondisi terkini mitra

Kondisi mitra yaitu Puskesmas ini berada di kawasan Kramat, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Kota Administrasi Walikota Jakarta Pusat. Lokasi puskesmas ini tidak jauh dari kawasan pusat belanja elektronik Pasar Kenari dan Rumah Sakit tingkat dua Moh. Ridwan Meuraksa milik TNI AD. Puskesmas ini telah hadir melayani masyarakat disekitarnya sejak tahun 1996, kemudian pindah dan direnovasi menjadi bangunan berlantai 3 pada tahun 2000.

Puskesmas ini memberikan layanan bagi pasien yang berkunjung diantaranya melalui Poli Umum, Poli Gigi, Poli Anak, Poli Remaja (PKPR), Poli Lansia, Poli Tuberkulosis (TB), Poli Gizi, Poli Anti Retroviral Viral (ARV), Metadon/ Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)/ Layanan Jarum Suntik Steril (LJSS), Poli Voluntare Counseling Test (VCT), Radiologi, Laboratorium, Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/ Keluarga Berencana (KB), Rumah Bersalin yang dilengkapi dengan rawat inap, Apotek/ Kamar obat, Unit Gawat Darurat (UGD) Pelayanan 24 Jam, Pelayanan USG dan EKG. Puskesmas ini juga dilengkapi dengan musholla dan parkir motor.

Puskesmas Kecamatan Senen juga melakukan penyebaran pengetahuan kesehatan kepada masyarakat, baik kepada mereka yang datang berkunjung langsung ke puskesmas ataupun yang didatangi oleh tim dari puskesmas melalui beberapa program kesehatan yang ada. Penyebaran pengetahuan kesehatan ini dilakukan melalui verbal maupun non verbal, diantaranya lewat visualisasi informasi kesehatan yang disampaikan di majalah dinding puskesmas, penyuluhan ketika dilaksanakan Posyandu, kunjungan ke rumah-rumah warga, Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dan kegiatan lainnya. Selain penyebaran pengetahuan kesehatan, di puskesmas ini terdapat senam lansia yang dilakukan setiap hari Rabu dan senam ibu hamil di Poli KIA miliknya.

Puskesmas ini memiliki visi pelayanan prima menuju kecamatan Senen sehat. Sedangkan misinya meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan; mengembangkan sumber daya manusia yang ramah, melayani & profesional;

meningkatkan efektifitas system manajemen puskesmas; dan mengembangkan kemandirian masyarakat didalam bidang kesehatan. Kebijakan mutu dari puskesmas ini adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan profesional yang berorientasi pada kepuasan pelanggan serta terus menerus melakukan peningkatan mutu pelayanan melalui penereapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sedangkan motto puskesmas ini adalah SEBAR SENYUM SENEN BARU DENGAN SIMPATIK, EMPATI, NYAMAN, YAKIN, UNGGUL , MELAYANI (Maulana, 2018).

b. Upaya mitra

Upaya yang telah dilakukan mitra untuk memberikan perawatan BBLR sudah dilakukan sesuai dengan prosedur. Misalnya dengan melakukan kunjungan ulang, memberikan edukasi/ penyuluhan, akan tetapi, Ketika bayi dibawa pulang Kembali kerumah, masyarakat/ibu mengatakan sering lupa serta belum memahami bagaimana menerapkan perawatan pada BBLR tersebut.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan dari mitra yang terlihat pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu mengatakan belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan BBLR.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Pada kegiatan PKM ini solusi yang dapat diberikan mengenai pemahaman perawatan BBLR yakni:

- 1) Mencuci tangan sebelum memegang bayi ataupun sesudahnya.
- 2) Membuat rumah lebih hangat kira-kira 22,2°C selama minggu-minggu pertama bayi di rumah. Mekanisme pengaturan suhu tubuh Bayi Prematur biasanya mulai berfungsi saat mereka pulang ke rumah tetapi kemungkinan mereka mengalami kesulitan mempertahankan kenyamanan.
- 3) Mensterilkan perlengkapan ASI perah seperti gelas dan Sendok.
- 4) Menyusui bayi sesering mungkin serta melakukan pemberian ASI Eksklusif sampai program ASI Eksklusif selesai dengan BB minimal 6500 sampai dengan 7500 gram.
- 5) Membersihkan tempat tidur bayi segera bila sesudahnya dipakai serta membersihkan ruangan dan menggunakan antiseptik dan setiap bayi mempunyai perlengkapan sendiri. Kulit dan tali pusat harus dibersihkan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Memperlakukan bayi seperti bayi normal dalam hal pemberian rangsangan bagi Indera, Motorik dan perkembangan Psikososialnya dengan cara pandangi bayi dan lakukan kontak mata untuk memperkuat Bonding, sentuhan, pijatan dan mengajak bayi untuk melakukan percakapan

BAB III

PELAKSANAAN, LUARAN DAN TARGET PELAKSANAAN

Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan perawatan BBLR. Media yang digunakan yaitu leafleat.

Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS1	TS2	TS+2
Luaran Wajib				
1.	Publikasi di Jurnal ISSN	√	-	-
2.	HKI	√	-	-

Target Pelaksanaan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS1	TS2	TS+2
1.	Sosialisasi Kegiatan	√	-	-
2.	Penyuluhan perawatan BBLR	√	-	-

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Persiapan Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Permohonan izin ke kepala Puskesmas kecamatan Senen
2. Penerbitan surat tugas dari LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto
3. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

5.2 Pelaksanaan Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan : Kamis, 17 November 2022

Tempat : Puskesmas Kecamatan Senen

1. Moderator

- a. Membuka acara
- b. Memperkenalkan Dosen Pemateri
- c. Menjelaskan tujuan dan topik
- d. Menjelaskan kontrak waktu, bahasa, tata tertib penyuluhan
- e. Menyerahkan jalannya penyuluhan kepada pemateri
- f. Mengarahkan alur diskusi
- g. Memimpin jalannya diskusi
- h. Menutup acara

2. Pemateri

- a. Mempresentasikan materi untuk penyuluhan
- b. Memberikan dan menjawab pertanyaan
- c. Menyimpulkan hasil penyuluhan

5.3 Hasil Evaluasi

Kegiatan berjalan cukup lancar, masyarakat/ibu bayi di wilayah puskesmas kecamatan senen dapat memahami penyuluhan yang telah diberikan.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, ketua pengusul kegiatan pengabdian, berencana membentuk kegiatan lanjutan secara rutin terkait peningkatan pemahaman ibu dalam memberikan perawatan BBLR. Kedepannya nanti pengusul akan melibatkan bidan wilayah setempat untuk dibantu diberikan penyuluhan mengenai perawatan BBLR.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan BBLR. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang bagaimana melakukan perawatan BBLR. Tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan.

7.2 Saran

Saran untuk ke depannya perlu dilakukan kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan dengan menggunakan media digital dan aplikasi yang lebih menarik, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi ibu yang memiliki bayi, tenaga Kesehatan khususnya bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. P. (2019). Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran 2019.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Badan_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_Nasional&oldid=22629120
- de Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Global nutrition targets 2025: Low birth weight policy brief*. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.5>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. (n.d.). Retrieved November 7, 2022, from <https://kemkes.go.id/>
- Maulana, D. (2018, April 18). *Senen, Puskesmas Kecamatan*. Data Dan Informasi. <https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/encyclopedia/blog/2018/04/Senen-Puskesmas-Kecamatan>
- Probiotics for the prevention of necrotising enterocolitis in very low-birth-weight infants: A meta-analysis and systematic review—PubMed*. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28471478/>
- WR., R. D. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi IRNA Kebidanan dan Anak RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2019* (Padang). Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6178&keywords=

LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

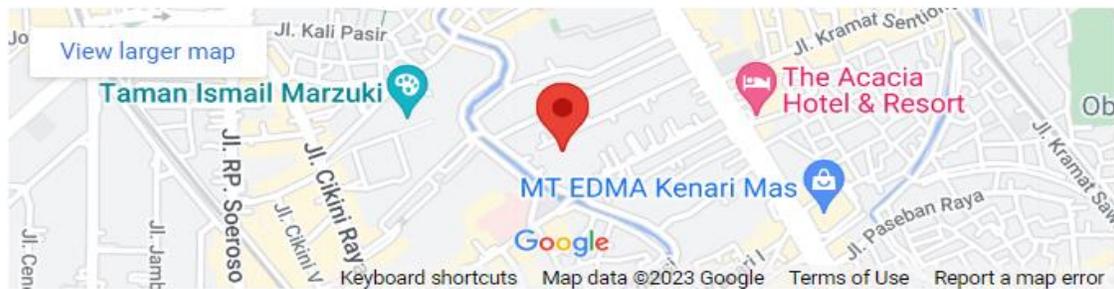
- Belum ada

PERSETUJUAN MITRA :

Menunggu surat dari tim pengabdian kepada masyarakat

PETA LOKASI WILAYAH PENGABDIAN

Puskesmas Kecamatan Senen



Alamat: Jl. Kramat VII / 31 Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia 10540

